Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JSTI)

https://journalpedia.com/1/index.php/jsti Vol. 06, No. 1 Februari 2024

KONSEP ECO TERMINAL PADA PENGEMBANGAN TERMINAL BUS SURODAKAN TIPE A DI KABUPATEN TRENGGALEK

[1]Yoga Wisnu Setiawan
[1]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: [1]1442000009@surel.untag-sby.ac.id

[2]Benny Bintarjo
[2]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: [2]bbintarjo@untag-sby.ac.id

[3]Joko Santoso
[3]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: [3]joko_santoso@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Trenggalek, seperti banyak kota di seluruh dunia, mengalami pertumbuhan populasi yang signifikan, yang diikuti oleh peningkatan mobilitas penduduk dengan menaiki transportasi umum, termasuk terminal bus. Terminal tersebut berguna untuk transit kendaraan massal, tempat menurunkan serta mengangkut barang dan juga para penumpang, selain itu pusat memiliki fungsi lain sebagai tempat monitoring, manajemen serta penerapan fungsi angkutan. Terminal Surodakan tipe A di Kabupaten Trenggalek didirikan pada tahun 1976, Meskipun telah beroperasi selama bertahun-tahun, terminal ini belum mengalami peremajaan sejak pembangunan pertama kali. Identifikasi masalah melibatkan peningkatan jumlah penumpang tanpa disertai peningkatan kapasitas, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana, fasilitas yang belum memenuhi standar BSN, serta kebutuhan akan pengembangan guna mendukung rencana tata bangunan dan lingkungan di sekitar terminal. Tujuan pengembanganterminal bus

Surodakan adalah menghasilkan rancangan yang sesuai dengan perkembangan populasi, kebutuhan, serta rencana tata bangunan dan lingkungan di sekitar terminal. Pendekatan arsitektur berkelanjutan diterapkan dalam perancangan pengembangan ini untuk memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antara perkembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan fasilitas terminal, memenuhi standar BSN, serta mendukung Perbup No 51- 2016 mengenai . Dengan demikian, pengembangan terminal bus Surodakan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap mobilitas penduduk dan kesejahteraan lingkungan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Terminal, Pengembangan, Sarana Prasarana.

ABSTRACT

Trenggalek Regency, like many cities throughout the world, is experiencing significant population growth, which is followed by increased mobility of residents using public transportation, including bus terminals. The terminal functions as a temporary stopping place for public transportation, a place to pick up and drop off passengers and goods, as well as a center for control, supervision, regulation and operation of the transportation system. The type A passenger terminal in Trenggalek Regency was built in 1976. Even though it has been operating for many years, this terminal has not been renovated since it was first built. Identification of problems involves an increase in the number of passengers without an increase in capacity, a lack of facilities and infrastructure, facilities that do not meet BSN standards, as well as the need for development to support the building and environmental plans around the terminal. The aim of developing the Surodakan bus terminal is to produce a design that is in accordance with population development, needs, as well as building and environmental plans around the terminal. A sustainable

architectural approach was applied in the design of this development to ensure sustainability and balance between infrastructure development and environmental preservation. This development is expected to improve terminal services and facilities, meet BSN standards, and support building and environmental plans in the corridor of Jalan Ki Mangun Sarkoro and Jalan Brigjend Soetran, Trenggalek. Thus, the development of the Surodakan bus terminal is expected to make a positive contribution to population mobility and overall environmental welfare.

Keywords: *Terminal, Development, Infrastructure.*

1. PENDAHULUAN

Menurut Borg dan Gall (dalam setyosary, 2013 : 227), Menjelaskan bahwa pengembangan memiliki tujuan untuk mengembangankan suatu produk lama yang bertujuan memberikan penyempurnaan kembali terhadap produk lama. Kabupaten Trenggalek, seperti banyak kota di seluruh dunia, mengalami pertumbuhan populasi yang signifikan, Trenggalek yang memiliki jarak 180 km dari Kota Surabaya, yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur.

Mengutip dari data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2023, kabupaten trenggalek memiliki luasan wilayah sebesar 1.261,40 km² dimana di dalamnya ditinggali 751.079 jiwa. Maka dari itu harus diikuti oleh peningkatan mobilitas penduduk, terutama dalam penggunaan transportasi umum, seperti terminal bus. Di Kabupaten Trenggalek, terdapat terminal penumpang tipe A yang memiliki pelayanan antara lain AKDP (antarkota dalam provinsi), AKAP (antarkota antarprovinsi), serta juga melayani MPU (Mobil Penumpang Umum).

Terminal ini terletak di Jalan Ki Mangun Sarkoro, Nomor 9, Kelurahan Surodakan, KecamatanTrenggalek, Provinsi Jawa Timur, dan telah dibangun sejak tahun 1976 dengan nilai pembangunan Rp. 42.525.000.. Meskipun telah beroperasi selama bertahun- tahun, terminal ini belum mengalami peremajaan sejak pembangunan pertama kali. Berdasarkan hasil survey serta analisa langsung dilapangan ditemukan Identifikasi masalah melibatkan peningkatan jumlah penumpang tanpa disertai peningkatan kapasitas, kurangnya fasilitas dan sarana prasarana, fasilitas yang belum memenuhi standar BSN, serta kebutuhan akanpengembangan guna mendukung rencana tata bangunan dan lingkungan di sekitar terminal. Tujuan pengembangan terminal bus Surodakan adalah menghasilkan rancangan yang sesuai dengan perkembangan populasi, kebutuhan, serta rencana tata bangunan dan lingkungan di sekitar terminal.

Pendekatan arsitektur berkelanjutan diterapkan dalam perancangan pengembangan untuk memastikan keberlanjutan dan keseimbangan antara perkembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan fasilitas terminal, memenuhi standar BSN, serta mendukung rencana tata bangunan dan lingkungan di koridor jalan Ki Mangun Sarkoro dan Jalan Brigjend Soetran, Trenggalek. Dengan demikian, Pengembangan terminal bus Surodakan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap mobilitas penduduk dan kesejahteraan lingkungan secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam tahap penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran, yangmenggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan Konfirmatori (Exploratory Design). Tahap pengambilan data menggunakan cara observatif, videografi serta membuat sketsa pada obyek serta bangunan yang ada di kawasan terminal bus surodakan. Pendekatan inisejalan dengan Clifford Geertz (1973): Geertz, seorang antropolog terkenal, membahas konsep konfirmatori sebagai upaya untuk menguji dan mengkonfirmasi teori atau hipotesis yang telah diusulkan sebelumnya. Serta Geertz menggaris bawahi pentingnya pendekatan konfirmatori dalammenguji teori dan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Menurutnya, inimerupakan langkah yang penting dalam pengembangan pengetahuan ilmiah.Selanjutnya validasi data yang diperoleh dilakukan validasi terhadap pihak yang mempunya kapasitas untuk menjawab, yaitu Bapak Suryanto, SH, selaku Koordinator Satuan Pelaksana (Korsatpel) Terminal Tipe A Surodakan.

Lokasi Kawasan

Terminal surodakan tipe A ini diambil dari nama desa tempat lokasi bangunan terminal, yaitu Jalan Ki Mangun Sarkoro Nomor 9, Surodakan. Dan juga letak dari terminal ini sangat strategis, berada di pusat kota. Terminal ini mempunyai

luas area mencapai 11.669 m^2. Aksebilitas menuju terminal juga sangat mudah terdapat koridor jalan utama yang mempunyai lebar 10 meter yang merupakan akses jalan utama yang sering dilalui oleh kendaraan dari berbagai daerah.

Gambar 1 : Tapak Existing

Sumber : Dokumentas Penulis,2023

Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan data dalam rangka pengembangan terminas bus, sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengambilan data dengan menggunakan cara observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara peninjauan secara langsung terhadap individu, tempat ataupun kejadian untuk mendapatkan pemahaman mengenai apa yang terjadi atau bagaimana sesuatu beroperasi. Dalam hal ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data (John W. Creswell. 2007). Dengan tahapan observasi ini data lapangan yang dihasilkan merupakan kondisi aktual ataupun kondisi lingkungan yang ada di lokasi. Berdasarkan hal tersebut cara observasi ini bisa dijadikan bahan persandingan data yang telah tercatat dengan kondisi aktual di lapangan.

2. Wawancara

Dalam proses wawancara ini diperlukan guna menggali serta memperoleh validasi ataupun data terhadap terminal.

3. Validasi

Validasi data adalah suatu tahap yang penting dalam proses pengumpulan data yang menentukan apakah data yang diperoleh adalah akurat, konsisten, dan dapat diandalkan. Validasi data bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk analisis dan pengambilan keputusan. Berikut adalah beberapa kegunaan tahap validasi data dalam pengumpulan data:

a. Mengidentifikasi kesalahan dan ketidakakuratan
b. Menjamin kualitas data
c. Memastikan konsistensi
d. Memenuhi standart kualitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Eco Terminal ini muncul dari 3 dasar pemikiran, yaitu :

a. Standart Perancangan Obyek, acuan yang di jadikan dasar dalam pengembangan Terminal bus Surodakan Tipe A di Kabupaten Trenggalek yaitu SPM (Standart Pelayanan Minimum) Angkutan Umum tahun 2012 yang dimana dalam peraturantersebut menyebutkan terminal berpola menyebar. Dimana bertujuan membagi wilayah ataupun area tertentu yang harus diperlukan pembagian yang pasti dan tidak akan mengganggu aktivitas lain yang ada di terminal. Serta dalam peraturan tersebut menyebutkan bawasanya di terminal bus ada

beberapa pembagian yaitu area MPU, AKDP, serta MPU dan terdapat juga area kendaraanpribadi.

b. Prinsip Tema Arsitektur Berkelanjutan, Arsitektur berkelanjutan atau arsitektur hijau menekankan pada desain dan konstruksi bangunan yang berfokus pada keberlanjutan, efisiensi energi, dan pengurangan dampak lingkungan. Prinsip-prinsip tema arsitektur berkelanjutan mencakup berbagai aspek untuk menciptakan bangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Beberapa aspek yang terkait Arsitektur Berkelanjutan antara lain, efisiensi energi, pemanfaatan bahan ramah lingkungan, adaptibilitas dan fleksibelitas.

c. Integrasi Sosial Budaya, Integrasi sosial budaya mengacu pada proses penyatuan atau penggabungan unsur-unsur sosial dan budaya dalam suatu masyarakat. Ini melibatkan interaksi antara berbagai elemen kehidupan sosial dan budaya yang berbeda, dengan tujuan menciptakan kesatuan, kerjasama, dan stabilitas dalam masyarakat. Beberapa maksud dari integrasi sosial budaya meliputi: Desain Mencerminkan Identitas Lokal. Dimana dari tampilan desain fisik terminal bus sebaiknya mencerminkan identitas lokal melalui penggunaan elemen arsitektur atau seni yang mewakili warisan budaya daerah tersebut. Serta Integrasi simbol-simbol atau motif lokal dalam desain bangunan

dapat memperkuat rasa kebanggaan masyarakat setempat.

Gambar 2 : Skema konsep

Sumber : Hasil Analisa Pribadi

Selanjutnya untuk studi banding lapangan dan studi literature tema sejenis, antara lain: (01) Terminal Bus Purabaya (Lapangan), (02) Terminal Bus Osowilangon (Lapangan), (03) Central Bus Station ZOB-Hamburg, Jerman (Literatur), (04) Santa Pola Bus Station-Spanyol (Literatur). Berdasarkan hasil studi banding Lapangan dan juga studi literature tema sejenis terdapat kesimpulan bahwa terminal bus harus mencerminkan identitas lokali serta harus mencerminkan upaya untuk menciptakan terminal bus yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis dan terintegrasi dengan baik dalam konteks perkotaan.

Gambar 3 : Obyek Studi Banding (Lapangan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 4 : Obyek Studi Tema Sejenis (Literatur)

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Komsep Utama

Konsep utama Eco Terminal pada Pengembangan Terminal Bus Surodakan Tipe A di Kabupaten Trenggalek adalah bahwa rancangan terminal bus harus memperhatikan aspek-aspek sosial, keberlanjutan, keamanan, dan kepedulian terhadap kelompok-kelompok khusus seperti penyandang disabilitas, pejalan kaki, lansia, dan anak-anak. Hal ini mencakup pembentukan ruang yang mendukung kegiatan sosial, penyediaan fasilitas untuk keamanan dan kenyamanan penyandang disabilitas, pejalan kaki, lansia, dan anak-anak, serta implementasi langkah-langkah untuk menjamin keamanan secara umum, seperti penggunaan CCTV dan desain bangunan yang meminimalkan tingkat kejahatan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, terminal bus dapat menjadi lingkungan yang lebih inklusif, ramah lingkungan, dan aman bagi semua penggunanya. Upaya untuk memisahkan sirkulasi antar kelompok pengguna, menyediakan fasilitas khusus, dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan berbagai kelompok dapat meningkatkan kualitas pengalaman dan memastikan bahwa terminal bus menjadi tempat yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Konsep Kawasan

Konsep kawasan yang meliputi tatanan massa bangunan, sirkulasi, aksebilitas dari dan ke tapak di luar dengan konsep pola penyebaran. Hal ini menyesuaikan dengan standart SPM (Standart Pelayanan Minimum) Terminal Angkutan Umum tahun 2012 yang idealnya terminal berpola menyebar. Pola seperti ini bukan tanpa alasan, dimana bentuk pola seperti ini merupakan pola yang baik dalam membedakan area-area tertentu yang memerlukan perbedaan tempat yang jelas yaitu area AKAP, AKDP, MPU, serta area kendaraan pribadi.

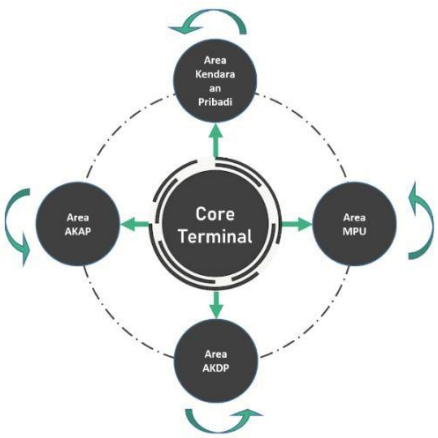

Gambar 4 : Skema Pola Menyebar Terminal

Sumber : SPM (Standart Pelayanan Minimum, 2012)

4. KESIMPULAN

Dengan menerapkan konsep-konsep tersebut, diharapkan pengembangan Terminal Bus Surodakan dapat menjadi lingkungan yang inklusif, ramah lingkungan, estetis, dan aman bagi semua penggunanya. Upaya untuk memperhatikan kebutuhan berbagai kelompok dan menciptakan

terminal yang terintegrasi dengan baik merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pengalaman di terminal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Terminal Bus di Indonesia. (2023 September 28). Di Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_terminal_bus_di_Indonesia

Departemen Kimpraswil. 2003. *Penataan Dan Pengembangan.*

Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti), *Rencana Induk Riset Nasional (NINR) Tahun 2017-2045*, edisi 28 februari 2

Bappeda Provinsi Jawa Timur. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Barat Tahun 2021 – 2026.* Jawa Timur.

Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 15 Tahun 2012, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Trenggalek Tahun 2012-2032*, Trenggalek.